

LAPORAN KINERJA 2015

**KONSULAT JENDERAL REPUBLIK INDONESIA
NOUMEA**



KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Noumea Tahun Anggaran 2015 disusun dalam rangka memenuhi Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).



Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Noumea merupakan salah satu Perwakilan Konsuler Republik Indonesia di luar negeri, yang penyelenggaraan tugas dan fungsi serta penganggaran yang dikoordinasikan oleh Kementerian Luar Negeri.

Laporan Kinerja (LKj) Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Noumea Tahun 2015 disusun dengan mengacu pada tingkat pencapaian Sasaran dan Indikator Kinerja Utama, yang telah ditetapkan di dalam Rencana Strategis KJRI Noumea Tahun 2015 – 2019 dan Perjanjian Kinerja Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Noumea dengan Kementerian Luar Negeri pada tahun 2015.

Untuk setiap sasaran yang telah ditetapkan, dilakukan pengukuran pencapaian target indikator dan analisis keberhasilan serta kegagalan kinerja organisasi. Analisis tersebut juga mencakup penjabaran hasil program/kegiatan yang telah diselenggarakan, dan efisiensi penggunaan sumber daya.

Penyusunan LKj Tahun Anggaran 2015, merupakan wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi Konsulat Jenderal, sekaligus kinerja dari Kepala Perwakilan Republik Indonesia dalam mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil.

Diharapkan penyajian LKj Tahun Anggaran 2015 ini dapat dijadikan acuan evaluasi kinerja organisasi dan pedoman pelaksanaan kinerja yang lebih baik di masa mendatang.

Noumea, 30 Januari 2016

Widyarka Ryananta
Konsul Jenderal



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Ikhtisar Eksekutif	iii
BAB I Pendahuluan	1
A. Umum	1
B. Organisasi Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Noumea	2
BAB II Perencanaan Kinerja	7
A. Rencana Strategis	7
B. Perjanjian Kinerja Tahun 2015	9
BAB III Akuntabilitas Kinerja	10
A. Capaian Kinerja	10
B. Realisasi Anggaran	51
BAB IV Penutup	52

LAMPIRAN

- I. Perjanjian Kinerja (PK);
- II. Matriks Rencana Aksi (Renaksi);
- III. Matriks Realisasi Rencana Aksi (Renaksi).



IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja (Lkj) Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Noumea Tahun 2015 ini merupakan LKj tahun pertama, yang menggambarkan pencapaian kinerja selama satu tahun berdasarkan sasaran dan target indikator kinerja yang telah diperjanjikan.

Secara umum, capaian kinerja tahun 2015 menunjukkan perkembangan yang signifikan, meskipun terdapat satu sasaran yang masih sangat jauh untuk mencapai target Rencana Strategis 2015 – 2019. Capaian kinerja Perwakilan Republik Indonesia di Noumea tahun 2015 sebesar 70,25% yang dihitung berdasarkan persentase rata-rata capaian sasaran. Dari empat Indikator, tiga dinyatakan “berhasil”, dan satu dinyatakan belum berhasil.

Selama tahun 2015, Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Noumea telah melaksanakan program dan kegiatan yang diarahkan pada pencapaian tujuan dan sasaran strategis Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Noumea tahun 2015 – 2019. Dalam kaitan ini, hasil evaluasi terhadap keseluruhan pencapaian sasaran kinerja (*performance result*) dibandingkan dengan perjanjian kinerja (*performance agreement*) Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Noumea dapat dikatakan cukup berhasil. Hal ini setidaknya tampak dari pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai rencana, sekalipun belum seluruhnya memenuhi tingkat capaian yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan nilai perdagangan Indonesia terhadap New Caledonia surplus dengan kondisi ekspor Indonesia ke New Caledonia lebih besar daripada impor Indonesia. Namun demikian, melambatnya situasi perekonomian New Caledonia berdampak pada penurunan nilai perdagangan dua arah secara signifikan.

Pada tahun 2015, telah dikeluarkan dana sebesar Rp11.656.158.162,- (sebelas milyar enam ratus lima puluh enam juta delapan ratus enam puluh dua juta delapan ratus enam puluh tiga ribu seratus lima puluh lima rupiah) atau 77,17%, dari pagu sebesar Rp14.004.091.000,- (empat belas milyar empat juta sembilan puluh satu ribu rupiah). Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Noumea telah melakukan efisiensi dalam rangka pencapaian sasaran 2 dan 3. Hal ini terlihat dari tercapainya target kinerja dengan serapan anggaran yang lebih kecil.



BAB I PENDAHULUAN

A. UMUM

Perwakilan Republik Indonesia di Noumea melaksanakan kebijakan politik luar negeri Indonesia untuk mendukung pencapaian kepentingan nasional di wilayah kerja, yang mencakup seluruh New Caledonia, wilayah luar negeri Prancis yang terletak di Pasifik Selatan. Adapun luas wilayah New Caledonia adalah 18.275,5 km² (daratan) dengan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas 1.422.543 km².

Hubungan Indonesia – New Caledonia berada dalam kerangka hubungan bilateral Republik Indonesia – Prancis. Pelaksanaan diplomasi di New Caledonia pada awalnya lebih banyak dilakukan dalam konteks pembinaan dan perlindungan Warga Negara Indonesia (WNI), serta peningkatan hubungan antar masyarakat (*people to people relations*). Namun, seiring dengan waktu serta pelimpahan wewenang bertahap dari Pemerintah Prancis ke Pemerintah/Kabinet New Caledonia, terjadi peningkatan hubungan di berbagai bidang.

Pemberian perlindungan kepada pekerja migran dari Pulau Jawa merupakan faktor utama pembukaan Perwakilan Republik Indonesia di Noumea tanggal 15 Mei 1951 pada tingkat Konsulat Republik Indonesia (KRI). Selama dua periode sejak dibukanya KRI di Noumea, Kepala Perwakilan yang ditunjuk berlatarbelakang dari Kementerian Tenaga Kerja. KRI melakukan mendata para pekerja sebagai WNI, dan memperkenalkan Bahasa Indonesia.

Peningkatan status Perwakilan Republik Indonesia di Noumea menjadi Konsulat Jenderal pada tanggal 19 Mei 1993 didasarkan pada peningkatan kegiatan di bidang ekonomi, perdagangan dan kekonsuleran. Kecenderungan akan kedekatan geografis dan ketergantungan New Caledonia terhadap produk impor memberikan dampak positif yang senantiasa disikapi secara aktif.

Keberadaan Warga Negara Indonesia (WNI) di wilayah kerja yang tercatat pada *database* Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Noumea hingga 31 Desember 2015 sebanyak 348 (tiga ratus empat puluh delapan) orang, bersama-sama dengan 3.859 (tiga ribu delapan ratus lima puluh sembilan) diaspora keturunan Jawa senantiasa diberdayakan sebagai aset *soft power diplomacy* di wilayah kerja. Mereka senantiasa dibina dan digalang untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Konsulat Jenderal.

Secara umum, tantangan yang paling mendasar dalam pelaksanaan pelaksanaan diplomasi Indonesia di New Caledonia terletak pada keterbatasan

